

TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA

Oleh. Ahmad Muradi, M. Ag*

ملخص

يعتقد بعض المسلمين أن اللغة العربية هي لغة الدين، وهي وسيلة من وسائل لفهم العلوم الإسلامية ولذلك السيطرة على اللغة العربية شرط من شروط لفهم العلوم الإسلامية. ويمكن القول أن دين الإسلام واللغة العربية كطرفي النقود التي لا يتجزأ. وبجانب ذلك، هناك من يعتقد أن اللغة العربية لغة أجنبية وهي لغة الاتصال التي ليست شرطاً لفهم العلوم الإسلامية. ولذلك بحاجة إلى الفهم الصحيح في تشخيص أهداف تعليم اللغة العربية في المدارس بإندونيسيا حتى يحصل الدارسون على القدرة والمهارة في اللغة العربية الملائمة بالأهداف المرجوة.

الكلمات المفتاحية: أهداف التعليم، اللغة العربية، اللغة الأجنبية

A. Pendahuluan

Berbicara tentang tujuan pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum pembelajaran. Kurikulum merupakan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Kurikulum atau *curruculum* adalah sekumpulan pengalaman yang bermacam-macam yang disediakan oleh sekolah bagi para siswa di sekolah maupun di luar sekolah untuk merealisasikan pertumbuhan yang sempurna bagi pembelajar baik aspek fisik, akal, psikis, sosial, maupun agama sesuai dengan tujuan pendidikan tertentu, terencana, dan ilmiah.²

Kurikulum sebagai rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, serta evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik. Pemerintah sebagai elemen penting dalam mengatur kebijakan dalam pendidikan telah menegaskan delapan

* Lektor pada Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dengan mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dan Bahasa Arab.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Wajihah Tsabit al-'Ani, *al-Fikr al-Tarbawiy al-Muqaran*, (Umman: Dar Ammar, 2003), hal. 282.

standar yang harus tertuang di dalam kurikulum, yaitu PP nomor 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Delapan standar yang dimaksud adalah 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.³

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penetapan kurikulum termasuk penetapan tujuan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran merupakan kebijakan pemerintah dan kebijakan politik bahasa nasional.

Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran sudah tidak asing lagi bagi umat Islam terutama di Indonesia. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran telah diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar/ibtidaiyah (kelas IV) sampai Perguruan Tinggi baik PTAI maupun PTU.

Jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, maka konsekuensinya adalah untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dipersyaratkan menguasai bahasa Arab. Sebab sumber ilmu-ilmu agama Islam ditulis dengan bahasa Arab. Sehingga agama Islam dan bahasa Arab bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Sementara itu, jika dikatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa asing, maka konsekuensinya adalah bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.

Pada kesempatan ini, penulis akan membahas tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menurut kebijakan pemerintah dalam hal ini kurikulum yang ditetapkan pemerintah sejak tahun 1994 - 2008.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Al-Fauzan dkk. menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

Pertama: kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya.

Kedua: kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu

³ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 15

menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

Ketiga: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.⁴

Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur. 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif. 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

Pernyataan al-Fauzan dkk. di atas diperkuat dengan pendapat Thu'aimah dan al-Naqah mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:

1. Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
2. Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
3. Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.
4. Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.⁵

Pendapat Thu'aimah dan al-Naqah di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.

C. Arah Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia Berdasarkan Kurikulum

Menyoroti pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, ada dua hal yang harus diperhatikan. Mengingat bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan di

⁴ Abdurrahman al-Fauzan dkk. *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua'allimi al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natihiqin Biha (al-Janib al-Nazhari)* (...: Mu'assasah al-Waqf al-Islami, 1425 H), hal. 27

⁵ Thu'aimah dan al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat* (Rabath: Isesco, 1427H/2006M), hal. 123-124.

madrasah, namun juga di sekolah umum.

Sebagaimana dikatakan Emzir bahwa sebelum tahun 1994 kebijakan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki perbedaan antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Agama menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib mulai tingkat madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Sementara pada Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab hanya diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan dan sebagai salah satu jurusan atau program studi di beberapa perguruan tinggi. Namun sejak tahun 1994 telah ada kerjasama antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional mengenai kebijakan tentang pembelajaran bahasa Arab di SMA dan MA yang dituangkan dalam bentuk kurikulum.⁶

1. Arah Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah sebelum Kurikulum 1994

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan sekolah umum sampai dengan kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam kurikulum SMA/MA tahun 1994 ada perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat pada: a) dari segi tujuan, pada madrasah cenderung sebagai alat untuk mempelajari ilmu agama (fiqih, tafsir, dan hadits), sementara pada sekolah umum (hanya di SMU) sebagai sarana komunikasi (untuk menguasai kemahiran bahasa), b) tingkatan pengajaran, di madrasah bahasa Arab diajarkan mulai tingkat ibtidaiyah, tingkat tsanawiyah, dan tingkat Aliyah, c) status, di madrasah pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib, sementara di sekolah umum sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan.

2. Arah Pembelajaran Bahasa Arab SMU 1994/MA 1996

Dibanding dengan kurikulum sebelum tahun 1994, kurikulum SMU 1994 dan MA 1996 sudah ada kesamaan dalam orientasi pembelajaran bahasa Arab yaitu diarahkan kepada kompetensi komunikatif.

Yang menjadi karakteristik kurikulum ini (SMA 1994 dan MA 1996) adalah tujuan pembelajaran dirumuskan dan bertumpu pada keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis), bukan pada unsur-unsur bahasa (kosakata dan

⁶ Emzir, "Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum", *Makalah*, disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab (PINBA) V di Bandung pada tanggal 23-25 Agustus 2007, hal. 2

struktur). Sehingga dalam pembelajarannya kosakata ditempatkan dan disajikan secara fleksibel. Adapun struktur tidak dicantumkan secara tersurat agar tidak dijadikan fokus dalam pembelajaran.⁷

3. Arah Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum SMU/MA 2004

Kurikulum 2004 ini mengarahkan pembelajaran bahasa Arab kepada pengakomodasian dua orientasi kurikulum sebelumnya. Yakni adanya pepaduan antara orientasi struktural dengan orientasi komunikatif.

Kurikulum 2004 ini menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Adapun karakteristik kurikulum ini di antaranya adalah:

- a) Kurikulum ini dipersiapkan untuk mencapai keterampilan dasar awal bahasa Arab siswa, dengan didukung unsur-unsur kebahasaan.
- b) Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran pilihan di SMU yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya.
- c) Program pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan agar siswa berkembang dalam hal:
 - (1) Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik.
 - (2) Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
 - (3) Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interkatif, dan menyenangkan.
 - (4) Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
 - (5) Menghayati dan menghargai karya sastra.
 - (6) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

4. Arah Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum SMU/MA 2006

Kurikulum SMA/MA 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan didasarkan pada ketentuan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap sekolah/madrasah

⁷ A. Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), cet-4, hal. 78

mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Yang menjadi karakteristik kurikulum ini dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

- a) Pembelajaran bahasa Arab menekankan aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulisan baik reseptif maupun produktif.
- b) Materi kebahasaan dijabarkan sesuai dengan kebutuhan tema, maka ungkapan komunikatif, pola kalimat, dan kosakata disajikan mengacu pada tema.
- c) Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Setiap aspek keterampilan kebahasaan saling mendukung untuk pencapaian kompetensi dasar.

5. Arah Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

D. Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Di Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki hubungan erat dengan bahasa Arab. Sebagian besar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa Arab. Terdapat bermacam bentuk bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, seperti abad, abadi; berkah, derajat; kasidah, sejarah; amanat, kalimat; dan lain-lain.

Meskipun sebagian besar kosakata bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, namun berkembang adalah salah satu sifat bahasa, maka baik kosakata maupun ungkapan akan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga kosakata dan ungkapan akan mengalami penyesuaian baik pelafalan maupun formulasi huruf dari bahasa asalnya; mengalami perluasan makna dan penyempitan makna; dan lain-lain.

Hubungan erat bangsa Indonesia dengan bahasa Arab tidak hanya sampai pada pengaruh peminjaman bahasa, namun juga keduanya memiliki hubungan *religius-ideologis*. Sebab mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam sehingga bahasa Arab dipelajari secara turun-temurun. Juga, bahasa Arab sangat lekat dengan bahasa ritual keagamaan seperti shalat, khutbah jumat, doa, dan lainnya. Oleh sebab itulah bahasa Arab menjadi bahasa agama Islam yang tidak terpisahkan dengan masyarakat Islam di Indonesia.⁸

Melihat sifat bahasa di atas, bahwa bahasa Arab memiliki andil dalam perkembangan kosakata bahasa Indonesia, juga masyarakat Indonesia memiliki hubungan

⁸ Dengan demikian muncullah bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk bertujuan pendalaman ajaran agama Islam.

erat dengan bahasa Arab. Namun pemerintah menetapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi Indonesia. Sehingga kedudukan bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai bahasa asing⁹ sesuai dengan kebijakan politik bahasa nasional.

Kebijakan nasional mengenai bahasa asing, termasuk bahasa Arab di Indonesia, memberikan arahan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing adalah menumbuhkan keterampilan siswa berbahasa asing, sehingga dengan kemampuan itu ia dapat:

1. Berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut;
2. Mengenal dan memahami bangsa dan kebudayaan asing tersebut; dan
3. Mempelajari ilmu dan kebudayaan asing melalui buku yang ditulis dalam bahasa asing itu dalam rangka studinya.

Kebijakan pemerintah di atas tentunya memiliki pemikiran dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti bukan ingin memisahkan bahasa Arab dengan agama Islam atau memisahkan bahasa Arab dengan umat Islam.¹⁰

Kebijakan politik bahasa nasional di atas mengacu pada fakta bahwa bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang telah menjadi bahasa resmi PBB sejak tahun 1973, di samping bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Spanyol, bahasa Rusia, dan bahasa Cina. Bahasa Arab juga sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi oleh 21 negara di Asia bagian Barat dan Afrika bagian Utara, dari Irak di Timur sampai Maroko di bagian Barat. Ditambah lagi bahwa bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dalam organisasi lainnya seperti Liga Arab, Konferensi Islam, dan Persatuan Afrika.

Dengan demikian berdasarkan kurikulum terbaru (tahun 2008), maka pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada kemampuan komunikasi di samping bertujuan memahami ajaran agama Islam. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi, dan peran guru hendaknya sesuai dengan kurikulum tersebut.

E. Simpulan

Bahasa Arab yang berkedudukan sebagai bahasa asing dan kebijakan nasional mengenai bahasa Arab harus sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai bahasa asing dan sekaligus sebagai bahasa agama dan budaya Islam. Fungsi dan kedudukan

⁹ Di Indonesia bahasa Arab dan bahasa Inggris mempunyai status yang sama . yakni keduanya merupakan bahasa asing. Muljanto Sumardi dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi/IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1974), hal. 67

¹⁰ Orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia paling tidak ada empat, yaitu: orientasi religius, akademik, profesional, dan ideologis ekonomis. Lihat Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab* (Bandung: Pedagogia, 2010), hal. 84-85

bahasa Arab sebagai bahasa asing dalam rangka politik nasional ini hendaknya menjadi landasan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab di Indonesia, baik di madrasah maupun di sekolah umum.

Untuk merealisasikan arah dan tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut hendaknya bersinergi dengan kemampuan pendidik, minat dan motivasi yang tinggi bagi peserta didik, pemilihan sumber atau materi pembelajaran yang selektif, pemilihan metode yang tepat, pemilihan media yang tepat, serta evaluasi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘An, Wajihah Tsabit. 2003. *al-Fikr al-Tarbawy al-Muqaran*, Dar Ammar, Umman
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Misykat, Malang
- Emzir. 2007. “Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum”, *Makalah*, disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab (PINBA) V di Bandung pada tanggal 23-25 Agustus 2007.
- Al-Fauzan, Abdurrahman dkk. 1425 H. *Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mua’allimi al-Lugah al-Arabiyah li Ghairi al-Natihiqin Biha (al-Janib al-Nazhari)*, Mu’assasah al-Waqf al-Islami.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah* Rajawali Press, Jakarta.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, Pedagogia, Bandung
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008.
- Sumardi, Muljanto dkk. 1974. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi/IAIN*, Jakarta, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama.
- Thu’aimah dan al-Naqah. 2006. *Ta’lim al-Lugah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al-Istiratijiyat*, Isesco, Rabath
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.